

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Munculnya berbagai jenis usaha transportasi di Indonesia telah mengakibatkan pertumbuhan bisnis yang sangat cepat. Transportasi secara umum memiliki peran penting dalam mengangkut dan memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain. Selain itu, transportasi juga menjadi bagian integral dari sistem perekonomian, dan memiliki peran krusial dalam pembangunan nasional (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Sebagai negara yang aktif dalam menyediakan beragam jenis layanan transportasi, Indonesia telah menyediakan berbagai opsi seperti angkutan umum, bus, kereta api, pesawat dan sebagainya untuk memudahkan mobilitas masyarakat. Kemunculan layanan transportasi online juga menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan transportasi konvensional dalam mencapai keuntungan yang maksimal. Sebelumnya, pemesanan layanan ini harus dilakukan secara langsung, namun kini telah memungkinkan untuk dilakukan secara online sehingga memberikan kemudahan dalam aspek pelayanan. Akibatnya, di era saat ini banyak masyarakat yang memilih beralih ke transportasi online yang dianggap lebih efektif dan efisien yang mengakibatkan perusahaan transportasi konvensional di Indonesia yaitu PT. *Blue Bird*, Tbk. menghadapi tantangan dalam bersaing dengan perusahaan

transportasi berbasis online. Hal ini telah dibuktikan melalui survei Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) dimana perilaku masyarakat yang menunjukkan bahwa angkutan kota (angkot) menjadi pilihan transportasi utama yang digunakan masyarakat. Sebanyak 23,21% responden memilih angkutan kota (angkot), sementara itu angkutan ojek online/ojek pangkalan berada di urutan kedua dengan presentase 20,6% dan taksi/online sebesar 20,02%, bus/microbus/perahu sebesar 19,29% kemudian diurutkan terakhir terdapat kereta/KRL/MRT dengan presentase 17,78%.

Maka dari itu dengan perlunya mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang semakin berinovasi pihak manajemen perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat rencana tujuan di masa yang akan datang. Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja secara kualitas serta kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dari hasil melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan (Mangkunegara, 2013). Menurut Fahmi (2014) kinerja perusahaan adalah hasil yang diterima dari suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non-profit oriented* yang dihasilkan dalam satu periode. Sedangkan menurut Rivai (2013:604), kinerja adalah suatu istilah yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari sebuah organisasi di suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.

Balance Scorecard mencerminkan keseimbangan antara aspek keuangan dan non-keuangan, serta antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Balance Scorecard*, para manajer perusahaan dapat mengevaluasi kinerja unit bisnis mereka, mengukur penciptaan nilai saat ini sambil tetap mempertimbangkan kepentingan di masa depan. *Balance Scorecard* yang berfungsi sebagai sistem manajemen, pengukuran, dan pengendalian yang memberikan pemahaman yang cepat, tepat, dan komprehensif terhadap kinerja bisnis (Mulyadi, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *good corporate governance* dimana merupakan suatu hal penting dalam sebuah perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik. Apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Dari hubungan tersebut akan menciptakan kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholder* (Wicaksono, 2014).

Menurut Bank Dunia (*World Bank*) dalam Effendi (2016:2), pengertian *good corporate governance* (GCG) adalah kumpulan dari hukum, peraturan, serta kaidah yang wajib dipenuhi dan yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berperan sebagai fasilitator dan regulator pasar modal di Indonesia memiliki prinsip untuk menjadi bursa yang dapat bersaing dengan tingkat dunia. Penerapan prinsip *good*

corporate governance tergantung pada misi perusahaan dari menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang dapat di percaya agar dapat mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan dengan melalui produk serta layanan yang inovatif. BEI telah berhasil mengaplikasikan pedoman, kerangka kerja, dan prinsip-prinsip dari *corporate governance* di masa depan.

Corporate Governance terdiri dari dua elemen, yaitu internal perusahaan dan eksternal perusahaan (Wahyudin & Solikhah, 2017). Internal perusahaan adalah bagian dari integral dalam entitas tersebut dan diimplementasikan oleh perusahaan. Selanjutnya eksternal perusahaan adalah unsur yang bersumber dari luar perusahaan, umumnya diperlukan untuk menjalankan fungsi di luar perusahaan itu sendiri (Wahyudin & Solikhah, 2017). Pada penelitian ini mekanisme *good corporate governance* yang akan digunakan diantaranya adalah kepemilikan institusional dimana jumlah presentase saham perusahaan-perusahaan yang dimiliki institusi lain (Kusuma dan Supatmi, 2015). Setelah itu dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi direksi dalam menjalankan operasional ataupun kepengurusan perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi (Zarkasyi, 2016:76-77), dan komite audit menurut Komite Nasional kebijakan *Governance* (KKNG, 2017) adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Dalam konteks bisnis modern, *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi sebuah landasan penting yang mendukung kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang baik merupakan kunci untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan menjaga reputasi perusahaan. Perusahaan yang menarik untuk dijadikan studi kasus sesuai dengan konteks adalah PT. *Blue Bird*, Tbk. yang dimana perusahaan ini mengalami kondisi keuangan yang berrfluktuasi dikarenakan munculnya beragam transportasi *online* serta dampak setelah pandem *covid-19* sehingga perusahaan ini harus dapat beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman saat ini.

Walaupun dalam kondisi pandemi, emiten transportasi PT. *Blue Bird* Tbk. berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 148 miliar pada semester I-2022, dibandingkan dengan rugi Rp 30 miliar pada periode yang sama di tahun lalu. Pada periode ini sesuai yang diberitakan pada tanggal 4 Agustus 2022, margin laba kotor perusahaan naik hingga mencapai 20% dari periode yang sama di tahun sebelumnya. PT. *Blue Bird* Tbk., berhasil membalikkan keadaan bisnis perusahaan dan mendapatkan pendapatan yang paling tinggi selama masa pandemi, dengan naik hingga 48% sebesar Rp 1,548 triliun, yang hampir setara dengan pendapatan perusahaan sebelum pandemi muncul. Pada semester diawal ini, layanan taksi reguler *Bluebird* menguasai perolehan pendapatan perseroan dan mengalami peningkatan atas pertumbuhan hingga mencapai 45% dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Demi memberi layanan yang terbaik dan memenuhi

permintaan pasar terhadap layanan taksi, khususnya di kuartal kedua di tahun 2022, perusahaan terus berusaha dalam aktifitas peremajaan armada sambil menunggu kedatangan armada yang baru sehingga dapat menyeimbangkan ketersediaan mobil bekas dan permintaan mobil bekas. Dengan penurunan jumlah unit mobil bekas yang terjual, terdapatnya peningkatan *capital gain* dari setiap mobilnya, sehingga perusahaan dapat membukukan kenaikan penjualannya sebesar Rp 25,8 miliar pada semester I-2022. Berdasarkan informasi yang tertulis, Kamis (4/8/2022), laba operasional mengalami peningkatan yang tajam mencapai 386% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut diraih dengan upaya perusahaan mempertahankan posisi kas serta neraca yang sehat.

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220804131047-17-361088/masih-pandemi-blue-bird-berbalik-laba-rp-148-m-di-semester-i>

Pada tahun 2022 PT. *Blue Bird* Tbk. mengalami isu gugatan senilai Rp 11 triliun yang diajukan oleh Elliana Wibowo di Pengadilan Negeri Jakarta selatan. *Corporate Secretary Blue Bird* Jusuf Salman mengakui bahwa terdapat eksposur pemberitaan di sejumlah media sehubungan dengan gugatan tersebut. “*Blue Bird* merupakan perusahaan terbuka yang menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas. Berdasarkan data pemegang saham *Blue Bird* dari Biro Administrasi Efek perseroan, penggugat tidak tercatat sebagai pemegang saham perseroan” ungkapnya.

<https://market.bisnis.com/read/20220803/192/1562490/blue-bird-bird-buka-suara-soal-gugatan-rp11-triliun-oleh-elliana-wibowo>

Industri transportasi, terutama yang bergerak di bidang taksi dan layanan transportasi umum, memainkan peran penting dalam mobilitas masyarakat. PT. *Blue Bird* Tbk., dengan sejarahnya yang panjang dan posisi sebagai pemimpin di sektor transportasi, memiliki dampak yang signifikan dalam memberikan layanan transportasi yang andal dan aman kepada masyarakat. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. *Blue Bird* Tbk., menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi pasar dan tuntutan untuk menjaga kepercayaan publik. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *Good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di PT. *Blue Bird* Tbk. menjadi relevan untuk memahami bagaimana praktik tata kelola yang baik dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan di tengah dinamika industri.

Pengukuran keberhasilan dalam penerapan *good corporate governance* dapat dilihat melalui kinerja perusahaan (Safitri & Yulianto, 2015). Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, memberikan gambaran baik-buruknya situasi finansial perusahaan dalam periode tertentu (Safitri & Yulianto, 2015). Analisis rasio keuangan, terbagi dalam kelompok likuiditas, pengelolaan aset, pengelolaan utang, profitabilitas, dan nilai pasar, dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Muhardi, 2015). Penelitian ini difokuskan pada rasio profitabilitas, khususnya *Return On Equity* (ROE), yang memiliki cerminan seberapa besar *return* yang

dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap dana yang diinvestasikan (Muhardi, 2015).

Secara umum, penerapan *Good corporate governance* di perusahaan diharapkan dapat menciptakan kepercayaan, menarik investasi, dan menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Apabila perusahaan tidak bisa menerapkan *Good corporate governance* dalam kegiatannya kemungkinan akan mendapatkan pengaruh yang negatif seperti berkurangnya investor dan tidak dapat dihargai oleh masyarakat. Perusahaan yang tidak memiliki kepercayaan dari masyarakat akan kesulitan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Wahyutama, 2019). Menurut Veno (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Bagi investor, pengaruh *Good corporate governance* menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan. Semakin bagus mekanisme *Good corporate governance* maka kinerja perusahaan juga akan bagus.

Meskipun ritelatur mengenai *Good Corporate Governance* semakin berkembang, penelitian khusus mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, terutama di sektor transportasi Indonesia masih terbatas. Dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) yang menjadi salah satu rasio keuangan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham atau bagaimana Perusahaan dapat mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan

mengambil PT. *Blue Bird* Tbk. sebagai studi kasus. Penelitian sejenis yang telah dilakukan di berbagai sektor bisnis menunjukkan hasil yang bervariasi, dan karena itu, perlu adanya penelitian yang spesifik untuk melihat dampak *Good Corporate Governance* pada kinerja perusahaan di industri transportasi, yang memiliki karakteristik dan dinamika sendiri. Maka dari itu sesuai dengan uraian latar belakang penelitian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. *Blue Bird* Tbk.)**”

1.2. Identifikasi Masalah

Minimnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. *Good Corporate Governance* semestinya mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang jelas dan akurat kepada pemangku kepentingan. Akan tetapi bagi perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat transparansi yang diharapkan, dan dapat berdampak negatif pada persepsi pengguna informasi terhadap kinerja perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Dewan Komisaris terhadap ROE?
2. Seberapa besar pengaruh Konstitusi Institusional terhadap ROE?

3. Seberapa besar pengaruh Komite Audit terhadap ROE?
4. Seberapa besar pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap ROE?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan subyek penelitian yang dibahas dan diuraikan dalam bentuk skripsi atau tugas akhir. Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang kesarjanaaan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dewan Komisaris terhadap ROE
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROE
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komite Audit terhadap ROE
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap ROE

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar berguna untuk proses pengembangan dari berbagai macam analisis, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh prinsip utama dari *Good Corporate Governance* (GCG) dalam suatu perusahaan.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar berguna untuk proses pengembangan dari berbagai macam analisis, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh prinsip utama dari *Good Corporate Governance* (GCG) dalam suatu perusahaan.

1.6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1. Landasan Teori

Teori keagenan (*agency theory*) adalah implementasi dalam organisasi modern. Teori ini befokus pada pentingnya pemilik perusahaan memberikan pengelolaan perusahaan kepada tenaga atau ahli yang profesional atau disebut dengan agen yang lebih paham dalam menjalankan bisnis Mathius (2016 : 5). Pemahaman mengenai *corporate governance* didasarkan pada teori agensi yang pengelolaan perusahaan harus dikendalikan dan diawasi agar pengelolaan yang

dilakukan dengan kepatuhan kepada peraturan yang berlaku (Sri Mulyani, dkk : 2018). Menurut Robertus (2016 : 43-44) *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan penggunaan sumber daya secara akurat dan tanggung jawab yang setara bagi setiap pengguna sumber daya sehingga dapat diharapkan menarik investasi yang baru dimana perusahaan bisa dilihat memiliki nilai (*value*).

Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan prosedur dan memiliki hubungan yang jelas antara pihak pengambil keputusan dengan pihak pengawas atas keputusan tersebut. Mekanisme ini juga berpacuan pada kumpulan mekanisme yang memberi pengaruh keputusan pada manajer pada saat terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian, diantaranya Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit.

Dewan komisaris adalah bagian perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan yang memastikan perusahaan dapat melaksanakan *Good Corporate Governance* (Aprianingsih, 2016:34)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh instansi atau lembaga seperti asuransi, bank, perusahaan, investasi dan lainnya. Menurut Dewi dan Subardjo (2020) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. institusi -institusi tersebut memiliki hak atau wewenang dalam melakukan pengawasan atas kinerja manajemen.

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas dari komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di sebuah perusahaan (Prahesti, 2016).

Dengan kehadiran *Corporate Governance* yang baik bagi perusahaan akan meningkatkan aktifitas operasional perusahaan dan juga mekanisme dari pelaksanaan *Corporate Governance* yang sehat memiliki hubungan dengan makmurnya perusahaan dan para pemegang saham, sehingga penerapannya dapat menghasilkan kontribusi yang positif untuk perusahaan. Dalam penelitian empiris, para peneliti terdahulu melakukan pengukuran *Corporate Governance* dengan cara yang berbeda-beda.

1.6.2. Studi Empiris

Studi empiris dalam penelitian ini didapat dari bahan referensi karya ilmiah atau penelitian terdahulu diantaranya beberapa persamaan dan perbedaan atas variabel yang serupa dengan penelitian saat ini, yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. *Blue Bird Tbk*).” tabel yang mendeskripsikan hal tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

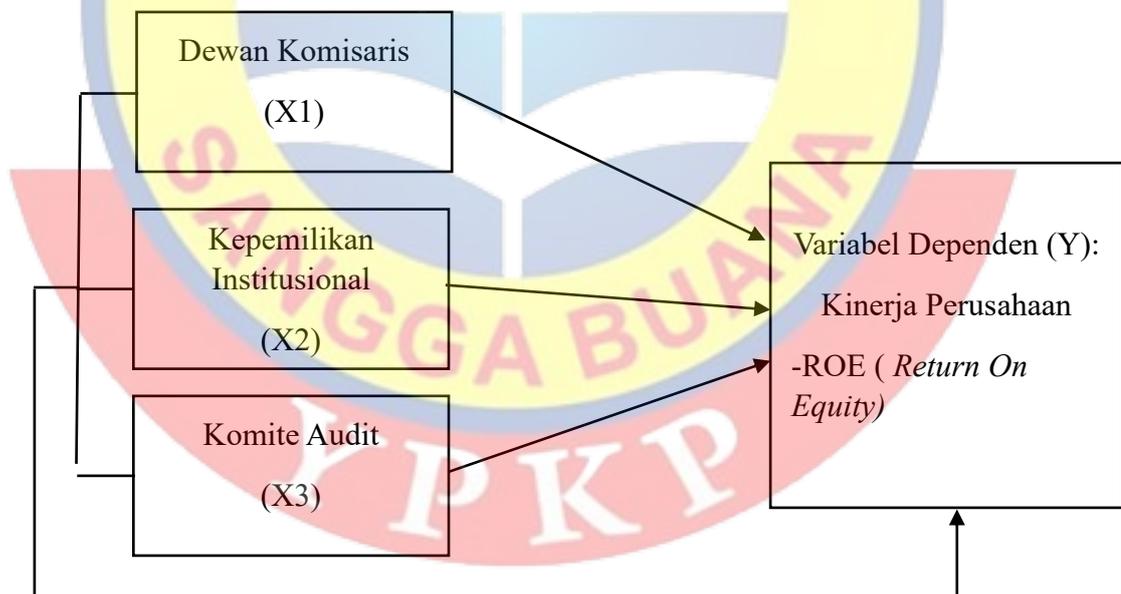
Studi Empiris

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni nyoman tri sariri muryati, I made syardhika (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan	Variabel independen : GCG Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Komite audit independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun dengan arah negatif
2	Zahrotul Azizah (2016)	Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja Pasar	Variabel Independen : Prinsip GCG Variabel dependen : Kinerja Pasar	Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas
3	Annehsa paramitha (2018)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel independen : GCG Variabel dependen : Kinerja Perusahaan	Ukuran kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keua ngan.
4	Aliyah Pratiwi (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	Variabel independen : GCG	Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap

		Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel dependen : Kinerja Keuangan	<p>kinerja keuangan</p> <p>Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
--	--	---------------------------	--------------------------------------	--

1.6.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1



1.6.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan dalam upaya untuk menjelaskan fenomena tertentu atau

menguji hubungan antar variabel dalam penelitian. Dimana juga bertujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan fakta-fakta empiris yang akan membantu menguji kebenaran atau kevalidan dari hipotesis tersebut (Sugiyono, 2019:99).

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah **“apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan”**.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan *Blue Bird*. Tbk yang merupakan perusahaan terdaftar di BEI, dimana data sekunder didapat melalui www.bluebirdgroup.com dan www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 hingga selesai.

